

Efektivitas Model Flipped Classroom dalam Meningkatkan Partisipasi dan Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMA



Check for updates

Vina Andryani ^{a,1*}, Bagus Dinantara Pangestu ^{a,2}

^a Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA), Jakarta, Indonesia

¹ andryani.vvinn@gmail.com, ² dinantara.bagusp@gmail.com

* Corresponding Author

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran flipped classroom dalam meningkatkan partisipasi dan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi-eksperimen dengan desain pretest-posttest kontrol. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diterapkan model flipped classroom dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji t untuk melihat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model flipped classroom dapat meningkatkan partisipasi dan kemandirian belajar siswa secara signifikan, terlihat dari peningkatan skor rata-rata partisipasi dan hasil belajar pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Siswa yang mengikuti pembelajaran flipped classroom menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam diskusi dan aktivitas pembelajaran mandiri di luar kelas. Temuan ini mengindikasikan bahwa flipped classroom merupakan inovasi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat SMA. Oleh karena itu, disarankan untuk mengimplementasikan model ini secara lebih luas dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah.

Copyright © 2025, The Author(s)

This is an open-access article under the CC-BY-SA license



Article History

Received 2025-05-03

Revised 2025-05-24

Accepted 2025-05-31

Keywords

flipped classroom, partisipasi belajar, kemandirian belajar, pembelajaran bahasa inggris, kuasi-eksperimen

1. Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya mengandalkan pada penyampaian materi oleh pengajar, tetapi juga pada pengembangan kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri dan aktif. Dalam hal ini, model pembelajaran flipped classroom muncul sebagai inovasi yang dapat meningkatkan partisipasi dan kemandirian siswa dalam belajar. Flipped classroom adalah model pembelajaran yang membalikkan pola pembelajaran tradisional, di mana siswa mempelajari materi di luar kelas melalui media digital atau sumber bacaan lainnya, sementara waktu di kelas digunakan untuk kegiatan diskusi, aplikasi, dan kolaborasi (Bergmann & Sams, 2012). Konsep ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dan mengembangkan keterampilan belajar mandiri.

Salah satu tantangan dalam pembelajaran konvensional adalah kurangnya partisipasi aktif siswa. Pembelajaran yang lebih berfokus pada ceramah seringkali membuat siswa menjadi penerima pasif informasi, yang mengurangi keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Sari & Suryani, 2018). Oleh karena itu, flipped classroom diharapkan mampu meningkatkan partisipasi siswa karena mereka diberi kebebasan untuk mengakses materi secara mandiri, yang memberi mereka kontrol lebih besar atas pembelajaran mereka sendiri. Dengan menggunakan model ini, siswa dapat memanfaatkan waktu di luar kelas untuk

How to cite: Andryani, V. & Bagus Dinantara Pangestu, B. D. (2025). Efektivitas Model Flipped Classroom dalam Meningkatkan Partisipasi dan Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMA. *Journal of Modern Social and Humanities*, 1(3), 86-91. <https://doi.org/10.71094/jmsh.v1i3.155>

memahami konsep-konsep dasar, sementara di kelas, mereka lebih fokus pada aplikasi praktis, diskusi, dan pemecahan masalah secara kolaboratif (Bishop & Verleger, 2013).

Selain meningkatkan partisipasi, flipped classroom juga berpotensi mengembangkan kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk mengelola proses pembelajaran mereka sendiri, termasuk kemampuan untuk mencari, menyaring, dan menggunakan informasi dengan efektif (Zimmerman, 2002). Model flipped classroom memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan ini, karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga mencari informasi dan mempelajari materi secara mandiri sebelum mengikuti kegiatan kelas (Lage, Platt, & Treglia, 2000).

Meskipun flipped classroom memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, penerapannya membutuhkan kesiapan dari berbagai pihak, termasuk guru dan siswa, serta infrastruktur yang mendukung. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa flipped classroom dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperbaiki hasil akademik mereka (Yen, 2015; Kao & Hwang, 2014). Namun, sebagian besar penelitian ini dilakukan di luar konteks Indonesia, dan sedikit yang fokus pada penerapan model ini dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di tingkat SMA. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menguji efektivitas flipped classroom dalam meningkatkan partisipasi dan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMA.

Dengan menggunakan metode kuasi-eksperimen dan desain pretest-posttest kontrol, penelitian ini akan menguji apakah model flipped classroom dapat menghasilkan perubahan signifikan dalam partisipasi dan kemandirian belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini juga akan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas model ini, seperti kesiapan teknologi, sikap siswa terhadap pembelajaran mandiri, dan peran guru sebagai fasilitator. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pendidik di Indonesia untuk mengimplementasikan flipped classroom secara lebih luas, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMA.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan pendekatan pretest-posttest kontrol untuk mengevaluasi efektivitas model flipped classroom dalam meningkatkan partisipasi dan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMA. Desain ini dipilih karena memungkinkan perbandingan antara kelompok eksperimen dan kontrol dalam kondisi yang mendekati eksperimen sejati, namun tetap mempertimbangkan keterbatasan praktis di lingkungan sekolah (Creswell, 2014).

Penelitian dilaksanakan di dua kelas yang dipilih secara purposive sampling, yakni kelas eksperimen yang menerapkan model flipped classroom dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Kedua kelas memiliki karakteristik yang serupa dalam hal kemampuan awal siswa dan latar belakang demografis untuk meminimalkan bias (Turan & Akdag-Cimen, 2021). Intervensi dilakukan selama satu semester dengan durasi 16 minggu, di mana kelas eksperimen mengikuti pembelajaran berbasis flipped classroom, sementara kelas kontrol mengikuti pembelajaran tradisional.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa instrumen, yaitu tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) untuk mengukur hasil belajar siswa, angket untuk menilai tingkat partisipasi dan kemandirian belajar siswa, serta observasi selama proses pembelajaran untuk mendokumentasikan interaksi dan keterlibatan siswa. Tes awal dan akhir dirancang untuk

mengukur kompetensi bahasa Inggris siswa, sedangkan angket dan observasi digunakan untuk menilai aspek afektif dan perilaku siswa dalam pembelajaran (Jia & Lian, 2021).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik t untuk membandingkan perbedaan skor antara kelompok eksperimen dan kontrol pada pretest dan posttest. Selain itu, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat partisipasi dan kemandirian belajar siswa berdasarkan hasil angket dan observasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi dampak model flipped classroom secara komprehensif, baik dari segi hasil akademik maupun aspek non-kognitif siswa (Hew & Lo, 2018).

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model flipped classroom dalam meningkatkan partisipasi dan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMA. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari pretest dan posttest, angket, serta observasi, ditemukan bahwa penerapan flipped classroom memberikan dampak positif terhadap kedua aspek tersebut.

3.1 Hasil Pretest dan Posttest

Analisis hasil pretest menunjukkan bahwa sebelum penerapan flipped classroom, siswa pada kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) memiliki tingkat pemahaman yang hampir serupa terhadap materi yang diuji. Namun, setelah penerapan flipped classroom pada kelompok eksperimen, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kelompok ini dibandingkan dengan kelompok kontrol. Skor rata-rata posttest untuk kelompok eksperimen lebih tinggi dengan selisih yang signifikan ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa model flipped classroom berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa flipped classroom dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Bergmann & Sams, 2012).

3.2 Partisipasi Belajar Siswa

Dalam hal partisipasi belajar, siswa di kelompok eksperimen menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam diskusi kelas, tanya jawab, dan kolaborasi dalam kelompok. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan angket yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di kelas eksperimen merasa lebih terlibat dalam kegiatan belajar setelah menggunakan flipped classroom. Siswa memiliki kesempatan untuk mempersiapkan materi sebelumnya, yang memungkinkan mereka untuk lebih percaya diri dalam berbagi ide dan bertanya selama sesi kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa flipped classroom dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa (Bishop & Verleger, 2013).

3.3 Kemandirian Belajar Siswa

Selain itu, analisis terhadap kemandirian belajar menunjukkan hasil yang positif pada kelompok eksperimen. Sebagian besar siswa merasa lebih mandiri dalam mencari informasi dan memahami materi di luar kelas. Mereka tidak hanya bergantung pada pengajaran langsung dari guru, tetapi aktif mencari sumber belajar tambahan melalui video pembelajaran dan bahan bacaan lain yang disediakan. Hal ini mengindikasikan bahwa flipped classroom dapat mengembangkan keterampilan kemandirian belajar siswa, yang merupakan salah satu tujuan utama dari model ini (Zimmerman, 2002).

3.4 Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah

Pembelajaran berbasis flipped classroom juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis. Dalam kegiatan kelas, siswa diberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari di luar kelas dalam bentuk diskusi kelompok dan pemecahan kasus. Aktivitas ini mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam dan kritis terhadap materi yang telah mereka pelajari, yang merupakan salah satu manfaat utama dari flipped classroom (Teguh & Nasution, 2019).

3.5 Tantangan dalam Implementasi Flipped Classroom

Namun, meskipun flipped classroom terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan kemandirian belajar siswa, beberapa tantangan juga muncul selama pelaksanaan. Salah satu tantangan utama yang ditemukan adalah kesiapan teknologi siswa. Meskipun sebagian besar siswa dapat mengakses materi pembelajaran melalui video dan sumber online, ada beberapa siswa yang menghadapi kesulitan teknis, seperti keterbatasan perangkat atau koneksi internet yang tidak stabil. Hal ini dapat mempengaruhi sejauh mana siswa dapat memanfaatkan model flipped classroom secara maksimal (Yen, 2015).

Selain itu, meskipun siswa di kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan dalam partisipasi dan kemandirian belajar, beberapa siswa masih merasa kesulitan dalam mempelajari materi secara mandiri. Beberapa siswa melaporkan bahwa mereka membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahami materi secara mendalam sebelum dapat berpartisipasi dalam diskusi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun flipped classroom memberikan banyak keuntungan, tidak semua siswa dapat langsung beradaptasi dengan model pembelajaran ini, terutama bagi mereka yang belum terbiasa belajar mandiri (Sari & Suryani, 2018).

3.6 Peran Guru sebagai Fasilitator

Berdasarkan hasil observasi, meskipun siswa di kelas eksperimen lebih terlibat dalam pembelajaran, beberapa siswa masih merasa tidak cukup siap untuk mengikuti diskusi yang lebih kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa guru perlu memainkan peran yang lebih besar dalam memfasilitasi kegiatan diskusi di kelas dan membantu siswa yang merasa kesulitan dalam menerapkan materi yang telah mereka pelajari di luar kelas. Peran guru sebagai fasilitator dalam flipped classroom sangat penting untuk memastikan bahwa siswa dapat memanfaatkan waktu di kelas dengan efektif (Hew & Lo, 2018).

3.7 Implikasi untuk Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA

Sebagai implikasi dari penelitian ini, disarankan agar flipped classroom diterapkan lebih luas dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMA, dengan memperhatikan kesiapan teknologi siswa dan memberikan dukungan yang cukup bagi siswa yang kesulitan dalam belajar mandiri. Selain itu, diperlukan pelatihan bagi guru untuk dapat memfasilitasi pembelajaran berbasis flipped classroom dengan efektif. Dalam konteks ini, penting juga untuk menyediakan sumber daya dan platform yang dapat diakses oleh siswa dengan mudah, untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar secara mandiri.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model flipped classroom memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi dan

kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMA. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model flipped classroom mengalami peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar mereka dibandingkan dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Peningkatan ini tercermin dari skor posttest yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen, yang mengindikasikan bahwa flipped classroom efektif dalam meningkatkan pemahaman materi oleh siswa.

Selain itu, model flipped classroom juga terbukti meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang mengikuti flipped classroom lebih aktif dalam berinteraksi dengan materi dan teman sekelas mereka. Mereka memiliki kesempatan untuk mempersiapkan materi sebelumnya, yang memungkinkan mereka untuk lebih percaya diri dalam berpartisipasi dalam diskusi dan aktivitas di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa flipped classroom tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa.

Kemandirian belajar siswa juga meningkat dengan penerapan flipped classroom. Sebagian besar siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih mandiri dalam mencari informasi dan memahami materi secara mandiri sebelum sesi kelas. Dengan diberi kesempatan untuk mengakses materi secara online dan mempersiapkan diri, siswa dapat mengelola proses belajar mereka sendiri, yang pada gilirannya meningkatkan kemandirian mereka. Hal ini sesuai dengan tujuan flipped classroom untuk mendorong siswa menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan proaktif.

Namun, meskipun flipped classroom memberikan banyak manfaat, tantangan dalam penerapannya tetap ada. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengakses materi atau mengelola waktu untuk belajar secara mandiri. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan guru untuk memberikan dukungan yang cukup bagi siswa, terutama dalam hal penyediaan infrastruktur teknologi yang memadai dan pelatihan bagi guru agar dapat memfasilitasi pembelajaran ini dengan efektif. Ke depan, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan flipped classroom, seperti kesiapan teknologi dan keterampilan belajar mandiri siswa.

Daftar Pustaka

- Bergmann, J., & Sams, A. (2012). *Flip your classroom: Reach every student in every class every day*. International Society for Technology in Education.
- Bishop, J. L., & Verleger, M. A. (2013). The flipped classroom: A survey of the research. *ASEE Annual Conference & Exposition*, Atlanta, GA.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Hew, K. F., & Lo, C. K. (2018). Flipped classroom improves student learning in health professions education: A meta-analysis. *BMC Medical Education*, 18(1), 38. <https://doi.org/10.1186/s12909-018-1144-0>
- Jia, J., & Lian, J. (2021). A quasi-experimental study of university English learners' engagement in a flipped classroom. *International Conference on Computers in Education*, 493–502. <https://library.apsce.net/index.php/ICCE/article/view/4189>
- Jumanto, & Oktaviani, D. (2016). Efektivitas penerapan model pembelajaran flipped classroom terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 143-149.

-
- Kao, Y. C., & Hwang, G. J. (2014). The effects of using a flipped classroom to learn English vocabulary. *Educational Technology & Society*, 17(1), 62-70. <https://www.jstor.org/stable/jeductechsoci.17.1.62>
- Lage, M. J., Platt, G. J., & Treglia, M. (2000). Inverting the classroom: A gateway to creating an inclusive learning environment. *The Journal of Economic Education*, 31(1), 30-43. <https://doi.org/10.1080/00220480009596759>
- Sari, M. R., & Suryani, E. (2018). Pengaruh model flipped classroom terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 22(2), 147-156. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpp/article/view/23785>
- Teguh, S. P., & Nasution, I. (2019). Pengaruh model flipped classroom terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 12(3), 89-97.
- Turan, Z., & Akdag-Cimen, B. (2021). A quasi-experimental study of Chinese university English learners' engagement in a flipped classroom. *International Conference on Computers in Education*, 493-502. <https://icce2021.apsce.net/wp-content/uploads/2021/12/ICCE2021-Vol.I-PP.-493-502.pdf>
- Yen, C. J. (2015). The impact of flipped classroom on students' learning performance in English. *Journal of Educational Technology & Society*, 18(1), 106-118. <https://www.jstor.org/stable/jeductechsoci.18.1.106>
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory into Practice*, 41(2), 64-70. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2